

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, penyebaran dan pertukaran informasi maupun hal-hal baru beserta masalah-masalah yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia selain melalui media massa, dapat juga dilaksanakan melalui pertemuan dan konvensi baik bersifat internasional, nasional, maupun regional. Dalam lingkup yang lebih kecil dapat juga dilaksanakan seperti pada perusahaan, kantor pemerintah, dan lain sebagainya.

Kebutuhan akan perkembangan jaman yang sangat meningkat secara pesat tersebut tidak lain berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang dinamis. Kebutuhan yang dimaksud berupa MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*), yang mana hal ini kemudian menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat itu sendiri dan menjadi bagian gaya hidup mereka. Selain itu, kebutuhan lain yang tak kalah penting adalah kebutuhan masyarakat dalam hiburan sebagai sarana pelepas kepenatan dari kegiatan sehari-hari, seperti musik dan seni. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah/tempat untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Adanya globalisasi dan otonomi daerah memberi peluang dan tantangan bagi pengembang wilayah. Setiap daerah harus mengembangkan segala kemampuan dan daya tarik yang dimilikinya, baik yang bernilai *comporative advantage* (keunggulan berbanding) maupun *competitive advantage* (keunggulan bersaing). Adanya tantangan perdagangan bebas seperti AFTA dan juga usaha untuk meningkatkan penerimaan asli daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah, maka diperlukan global, seperti meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan dan investasi, serta MICE itu sendiri.

Kota Jababeka yang memiliki tajuk "*Smart City Green Living*" ini berada di daerah Cikarang, Kabupaten Bekasi yang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia yang belum memiliki fasilitas MICE. Padahal kota Jababeka ini merupakan sebuah pengembangan kota yang mandiri dan sudah matang. Kota berbasis industri ini sudah mengembangkan 60% lahan dari total 5.600 hektare lahan. Sedangkan, lahan yang disediakan untuk pembangunan Convention Center sendiri mencakup sekitar 1,5 hektare.

Cikarang sekarang tidak hanya dikenal sebagai kawasan industri semata. Fasilitas pendidikan di kota ini baik negeri maupun swasta semakin berkembang dan menjadi ikon dari kota ini, diantaranya Sekolah Pelita Harapan (*International School*), *Islamic Boarding School*, SMP & SMA Presiden (*Boarding School*), serta *President University*. Maka, tidak heran jika banyak ditemui para pendatang mancanegara yang sering mengadakan pertemuan/konferensi.

Convention Center merupakan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, bertemu secara formal maupun non-formal yang memiliki kapasitas besar. Bukan hanya segi kuantitatif, namun secara kualitatif sebuah Convention Center haruslah memiliki kelengkapan utilitas, sehingga Convention Center tersebut memiliki nilai lebih. Selain itu, penerapan tampilan desain juga akan sangat diperhatikan guna mendukung *Convention Center* tersebut terlihat menarik.

Dengan demikian, seiring dengan pesatnya pendirian pabrik-pabrik, permukiman hingga fasilitas penunjang lainnya yang terletak pada kawasan industri Jababeka ini menuntut adanya fasilitas kebutuhan akan konferensi/pertemuan. Dengan adanya Convention Center akan mendorong perkembangan pariwisata serta usaha bisnis MICE di Kota Jababeka. Convetion Center ini diharapkan mampu menjawab tantangan terhadap kebutuhan MICE yang direncanakan dan dirancang dengan matang sesuai kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/ keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut. Serta merumuskan pemecahan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Convention Center.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (dasar) proses perencanaan dan perancangan Jababeka Convention Center di Cikarang, Kabupaten Bekasi, melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*).

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, yang nantinya dapat digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan Desain Jababeka Convention Center (JCC) di Cikarang, Kabupaten Bekasi.

### **1.3.2. Objektif**

Sebagai usulan perencanaan dan perancangan desain Jababeka Convention Center (JCC) dan diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi khususnya Kota Jababeka. LP3A ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah desain Convention Center.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Secara Substansial**

Ditekankan pada aspek-aspek, antara lain: kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk medesain Jababeka Convention Center (JCC) di Cikarang, Kabupaten Bekasi. Sehingga fungsi dari bangunan ini dalam hal MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*) dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut. Dimana bangunan ini merupakan bangunan tunggal dan perancangan gedung menjadi unsur utama dengan tetap memperhatikan lingkungan tapak.

### **1.4.2. Secara Parsial**

Kota Jababeka terletak 35 km sebelah timur dari pusat bisnis Jakarta dan mencakup daerah Cikarang, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Luas Kabupaten Bekasi sekitar 150.000 ha. Secara geografis Kabupaten Bekasi terletak pada 106° 58' 5" – 107° 17' 45" BT dan 05° 54' 50" – 06° 29' 15" LS, serta memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kabupaten Bogor
Barat	: DKI Jakarta, Kota Bekasi dan Laut Jawa
Timur	: Kabupaten Karawang

## **1.5. Metode Pembahasan**

### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Adalah **studi literatur/kepuustakaan**, yaitu metode pengumpulan data maupun peta dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis.

### **1.5.2. Metode Dokumentatif**

Adalah **survey dan dokumentasi**, yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan desain Jababeka Convention Center (JCC) di Cikarang, Kabupaten Bekasi.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang dibangunnya Jababeka Convention Center yang berdasarkan aktualitas, urgensi dan originalitas. Kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan lain berupa tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Convention Center, beserta fasilitas yang ada di dalamnya dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

### **BAB III TINJAUAN DATA**

Menguraikan tentang wilayah Kabupaten Bekasi, khususnya Kota Cikarang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat. Selain itu terdapat juga pembahasan data-data yang ada di lapangan sebagai bahan dalam melakukan analisa.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Jababeka Convention center yang meliputi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek teknis, aspek kinerja, aspek visual arsitektural, serta pendekatan aspek lokasi dan pemilihan tapak.

### **BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan konsep dasar perancangan yang meliputi perancangan Jababeka Convention Center serta program perancangan meliputi program ruang, penentuan luas dan besaran tapak serta penekanan arsitektural.

### **DAFTAR PUSTAKA**

**1.7. Alur Pikir**



F E E D B A C K

Diagram 1.1 Alur Pikir  
Sumber: analisa pribadi